



Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa

Nurhikmah^{*1}, Rosmalah², Muhammad Amran³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{*}Corresponding author: Email nurhikmahibrahim61@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2021

Revised Jul 25th, 2021

Accepted Aug 26th, 2021

Keyword:

Learning Creativity;
Student Achievement;
Elementary School;

Kata Kunci:

Kreativitas Belajar;
Prestasi Belajar Siswa;
Sekolah Dasar;

Abstract

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng dengan nilai thitung (5,5537) lebih besar (>) nilai ttabel (1,66757) yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan dari analisis data di atas dapat ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng dengan tingkat hubungan pada kategori sedang. Jadi, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai siswa.

Abstract: This research is a correlational quantitative research. The results of this study indicate that there is a significant relationship between emotional intelligence and learning achievement of fifth grade students of SD Gugus XV, Liliraja District, Soppeng Regency with a score oftcount (5.5537) is greater (>) ttable value(1.66757) which meansH₀ is rejected and H₁ is accepted. Based on the analysis of the data above, there can be a significant relationship between emotional intelligence and the learning achievement of fifth graders at SD Gugus XV, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng, with a moderate level of relationship. So, the higher the level of emotional intelligence that students have, the higher the learning achievement that students can achieve.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana siswa belajar berbagai hal. Pendidikan itu sendiri adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Sesuai dengan pengertian pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (*Undang-undang Republik Indonesia, 2003*).

Pendidikan menurut Lavengeld (Amran, 2019) ialah setiap usaha pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat

membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Pada hakikatnya pendidikan adalah hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia untuk dapat menikmatinya. Keberadaan pendidikan yang penting tersebut telah diakui dan sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1-3 yang menyebutkan bahwa : (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (*Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia*, 1945). Berdasarkan uraian tersebut, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak terutama pendidikan dasar. Pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan yang dilakukan sebelum memasuki pendidikan menengah dan dilakukan di tingkat sekolah dasar (6 tahun) dan sekolah menengah pertama (3 tahun).

Belajar menghasilkan adanya perubahan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Wahab (2016) mendefinisikan “belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar” (h.18). Khodijah (2017) memberikan pendapat bahwa “belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru” (h.50). Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Hasil dari proses belajar tersebut kemudian tercermin dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari belajar. Suryabrata, (2011) mengemukakan bahwa “prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu” (h.297). Selanjutnya, Wahab (2016) menjelaskan bahwa “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu” (h.244).

Tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Muhibbin Syah (Wahab, 2016) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal, faktor eksternal serta faktor pendekatan belajar. Faktor internal yang meliputi kondisi jasmani maupun rohani siswa termasuk didalamnya faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi kecerdasan atau intelegensi, perhatian, minat, motivasi, serta bakat. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu jenis kecerdasan yang dianggap paling mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* yang disingkat IQ.

Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan kecerdasan intelektualnya. Itu sebabnya taraf kecerdasan intelektual bukan merupakan satu-satunya jenis kecerdasan yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada jenis kecerdasan lain yang mempengaruhi. Jenis kecerdasan tersebut adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence*.

Khodijah (2017) menyatakan bahwa “kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain” (h.145). Cooper dan Sawaf (Darmansyah, 2012) mengemukakan bahwa “Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi” (h.123). Uno (2014) mengatakan bahwa kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan

seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya berpengaruh negatif terhadap perilakunya.

Kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosi pada setiap mata pelajaran. Menurut Goleman (Vika Fauziyah, 2018) menyatakan IQ hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup dan 80% ditentukan oleh faktor lain yang disebut kecerdasan emosional (EQ). Kedua intelegensi tersebut, baik IQ maupun EQ sama-sama diperlukan dalam proses pembelajaran. Singkatnya, IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Maka dalam pembelajaran diperlukan adanya usaha dan upaya dari pihak siswa maupun guru, untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka siswa diharapkan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan temuan Ardella (2019) yaitu terdapat korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur. Selanjutnya, penelitian Vika Fauziyah (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata Pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga guru wali kelas V dari tiga sekolah yang berbeda pada Gugus XV Kecamatan Liliriaja yang terdiri dari SDN 175 Jennae, SDN 87 Appasareng serta SDN 85 Cacaleppeng. Ditemukan bahwa pada proses belajar mengajar, beberapa siswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, SBDP serta Matematika yang masih rendah. Dan juga di dalam proses pembelajaran di tiga sekolah tersebut, terlihat masih ada siswa tidak dapat meraih prestasi belajar sesuai dengan kemampuan kecerdasan emosionalnya.

Hal tersebut di pengaruhi oleh ketidakmampuan siswa dalam mengontrol serta mengelola kecerdasan emosionalnya. Hal tersebut tercermin dalam sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dan saat guru memberikan tugas siswa cenderung tidak berkonsentrasi, ada juga siswa yang sulit bersosialisasi dengan temannya, masih ada siswa yang malas ke sekolah, pada saat proses pembelajaran di kelas ada siswa yang tidak bisa mengontrol emosinya sehingga dia meluapkan emosinya dengan berteriak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng”.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dimulai pada bulan Januari 2021 dan berakhir pada bulan Juni 2021. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, tahun ajaran 2020/2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 117 siswa, dari Gugus XV terdiri dari sembilan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian yang tidak meneliti seluruh objek yang ada dalam populasi, tetapi hanya sebagian besar saja yang dengan pertimbangan bahwa semua siswa kelas V dari sembilan sekolah tersebut diasumsikan sama (*homogeny*) sekolah-sekolah dalam Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng berada ditingkat yang sama, dan diajarkan oleh guru yang memiliki kualifikasi pendidikan strata 1 (S1). Karena adanya keterbatasan waktu, materi dan tenaga maka

dalam penelitian ini yang dijadikan sampel hanya sebagian dari populasi yang bersifat representatif.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu teknik sampel acak berkelompok (*cluster random sampling*). Teknik *cluster sampling* yaitu teknik pemilihan sampel bukan berdasarkan individual melainkan lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2013). Jadi, teknik *cluster random sampling* dapat dilakukan dengan memilih beberapa sampel berkelompok secara acak. Jumlah sampel yang diambil yaitu minimal 30 orang, sesuai dengan pernyataan (Sugiyono, 2018) bahwa “Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500” (h.91).

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu: Kesembilan sekolah dalam Gugus XV Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng diberikan nomor undian dari 1 hingga 9 dikertas kecil, kertas kemudian digulung-gulung, kemudian dimasukkan dalam kaleng, kemudian kesembilan sekolah tersebut diundi. Secara kebetulan ada lima sekolah yang terpilih dari undian tersebut atau sampel yang terpilih melebihi 50% dari 9 sekolah.

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk dapat mencapai tujuan-tujuan penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah
2. Pengurusan surat izin penelitian
3. Melakukan validasi instrumen penelitian
4. Melaksanakan penelitian
5. Mengumpulkan data
6. Temuan atau hasil penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Menurut Yusuf (2017) Koesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data. Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala *likert*, Menurut Sugiyono (2018) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (h.167). Menurut Martono (2012) “dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian” (h.138). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa dan nilai prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai rapor siswa kelas V semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di gugus XV Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis inferensial digunakan teknik korelasi *person product moment* dan uji-t.

Hasil dan Pembahasan

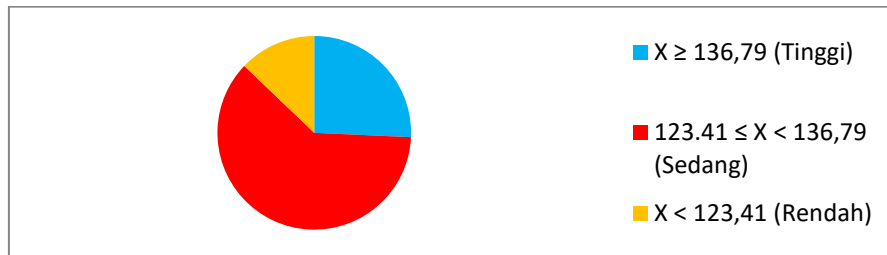
1. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng

Kecerdasan emosional siswa kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng memiliki rata-rata sebesar 130,07. Adapun Standar deviasi yang diperoleh yaitu 6,69. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 18 siswa, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang sedang sebanyak 43 siswa, dan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang sebanyak 9 orang.

Tabel 1. Pengkategorian Nilai Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng

Nilai interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$X \geq 136,79$	18	25,71	Tinggi
$123.41 \leq X < 136,79$	43	61,43	Sedang
$X < 123,41$	9	12,86	Rendah
Total	70	100	

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021



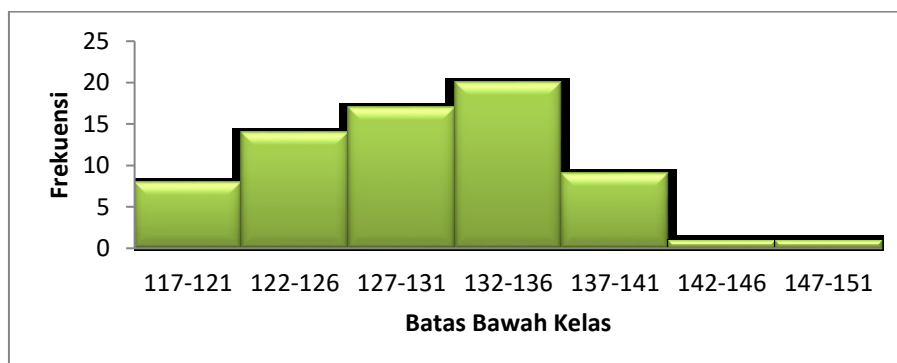
Gambar 1. Grafik Pengkategorian Nilai Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng

Pengkategorian nilai angket kecerdasan emosional digambarkan pada tabel dan gambar 1. Pada nilai terendah terdapat 9 siswa dengan persentase 12,86% jawaban tersebut termasuk dalam kategori rendah, pada nilai tertinggi terdapat 18 siswa dengan persentase sebesar 25,71 % jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dan kategori dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori sedang dengan jumlah 43 siswa dengan persentase 61,43 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng

Interval Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$
117-121	8	119	952
122-126	14	124	1736
127-131	17	129	2193
132-136	20	134	2680
137-141	9	139	1251
142-146	1	144	144
147-151	1	149	149
Σ	70		9105

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021



Gambar 2. Grafik Histogram Frekuensi Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

Secara singkat tabel dan gambar 2. di atas menunjukkan nilai frekuensi tertinggi terdapat pada interval nilai 132-136 dengan nilai tengah 134 memiliki jumlah frekuensi sebanyak 20 siswa serta jumlah perkalian sebesar 2680. Selanjutnya, jumlah frekuensi terendah terdapat pada interval nilai 142-146 dengan nilai tengah 144 dan 147-151 dengan nilai tengah 149 dengan jumlah frekuensi masing-masing sebanyak 1 siswa serta memiliki jumlah perkalian masing-masing sejumlah 144 dan 149.

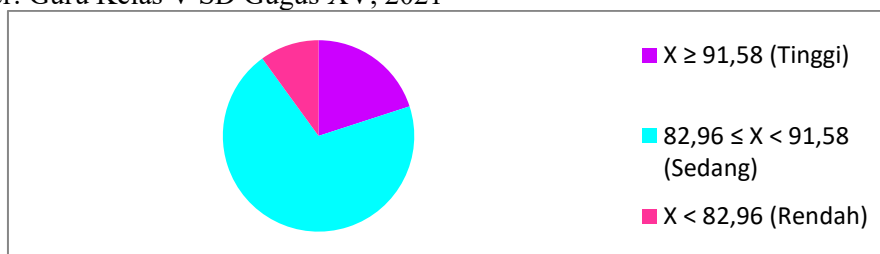
2. Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

Tingkat prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng memiliki rata-rata sebesar 87,27. Adapun Standar deviasi yang diperoleh yaitu 4,31. Siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi sebanyak 14 siswa, siswa yang memiliki tingkat prestasi yang sedang sebanyak 49 siswa, dan siswa yang memiliki tingkat prestasi yang kurang sebanyak 7 siswa.

Tabel 3. Pengkategorian Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

Nilai interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$X \geq 91,58$	14	20	Tinggi
$82,96 \leq X < 91,58$	49	70	Sedang
$X < 82,96$	7	10	Rendah
Total	70	100	

Sumber: Guru Kelas V SD Gugus XV, 2021



Gambar 3. Grafik Pengkategorian Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

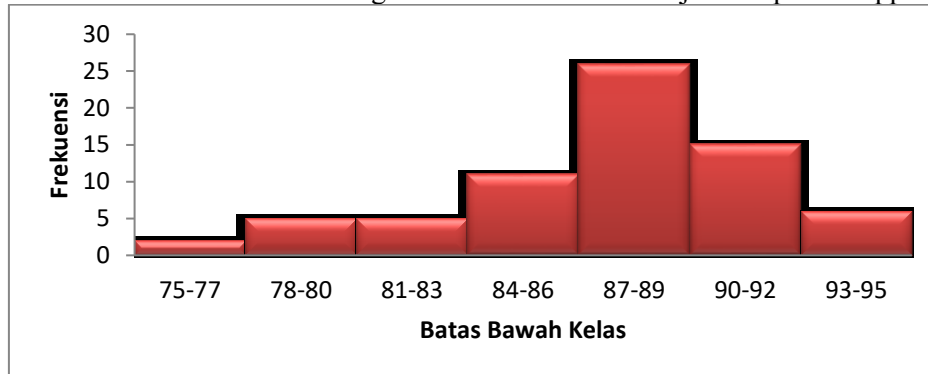
Pengkategorian nilai prestasi belajar siswa digambarkan pada tabel dan gambar 3. Pada nilai terendah terdapat 7 siswa dengan persentase sebesar 10 %, jawaban tersebut termasuk dalam kategori rendah, pada nilai tertinggi terdapat 14 siswa dengan persentase sebesar 20 % jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dan kategori dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori sedang dengan jumlah siswa 49 dengan persentase 70 %.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

Interval Kelas	fi	Xi	fi xi
75-77	2	76	152
78-80	5	79	395
81-83	5	82	410

84-86	11	85	935
87-89	26	88	2288
90-92	15	91	1365
93-95	6	94	564
Σ	70		6109

Sumber: Guru Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng



Gambar 4. Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng

Prestasi belajar secara singkat digambarkan pada tabel dan gambar 4. di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki interval nilai 75-77 dengan nilai tengah sebesar 76 dan nilai perkalian sebesar 152 yang berarti interval tersebut memiliki jumlah frekuensi terendah diantara interval lainnya. Sedangkan jumlah frekuensi tertinggi berada pada interval nilai 87-89 sebanyak 26 siswa dengan nilai tengah 88 dan hasil perkalian sebesar 2288.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, maka diperoleh besaran-besaran statistik: $n = 70$, $\Sigma x = 9121$, $\Sigma y = 6107$, $\Sigma x^2 = 1193368$, $\Sigma y^2 = 533987$, $\Sigma xy = 797094$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product*.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh r_{xy} sebesar 0,5586, maka hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Hasil tersebut disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan uji t . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 5,5537. Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5% dan $dk = n - 2 = 70 - 2 = 68$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,66757$. Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus XV Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

Pembahasan

Berdasarkan data dari angket kecerdasan emosional siswa kelas V Gugus XV Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng yang telah dibagikan kepada 70 responden yang terdiri dari 40 butir pernyataan, diperoleh skor tertinggi sebesar 151 dan skor terendah sebesar 117.

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang kecerdasan emosional siswa kelas V Gugus XV Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng memiliki nilai rata-rata sebesar 130,07 dan nilai persentase sebesar 81,43% yang berada pada kategori kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% – 100%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional

yang cukup tinggi. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Sejalan dengan pendapat khodijah kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain.

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang prestasi belajar siswa kelas V Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,27 dan persentase 87,24%. Berdasarkan kriteria persentase interpretasi, maka diperoleh bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas V Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80%-100%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Menurut Muhibbin Syah (Wahab, 2016) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni faktor fisiologi yang meliputi keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat kemudian faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta faktor nonsosial yaitu keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar. 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng dengan nilai korelasi sebesar 0,5586 dengan tingkat kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung}(5,5537) > \text{harga } t_{tabel}(1,66757)$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V Gugus XV Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Ketika siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka dapat membantu siswa mencapai prestasi belajarnya. Sejalan dengan pendapat Karmila (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat diperolehnya. Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh temuan Ardella (2019) yaitu terdapat korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur. Selanjutnya, penelitian (Vika Fauziyah, 2018) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata Pelajaran akhlak peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018.

Simpulan Dan Saran

Kecerdasan emosional memiliki peranan penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai siswa.

Disarankan kepada guru agar hendaknya dapat membimbing dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya di sekolah, agar siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, peduli dengan orang lain dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, sehingga diakhir pembelajaran prestasi belajar dapat diraih dengan optimal.

Kepala sekolah beserta seluruh warga sekolah hendaknya lebih memperhatikan kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait dengan kecerdasan emosional serta mengungkap faktor-faktor lain untuk dijadikan sebagai variabel yang berhubungan dengan kecerdasan emosional.

Daftar Rujukan

- Amran, M. (2019). Pembelajaran Aktif Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 1 di Kelas 27 Mahasiswa PGSD FIP UNM. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, (April), 6–16.
- Ardella, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur. *Skripsi*.
- Darmansyah. (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karmila. (2014). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khodijah, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia* (Vol. 4, pp. 1–12). (1945).
- Undang-undang Republik Indonesia*. (2003). Jakarta.
- Uno, H. B. dan M. kuadrat. (2014). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vika Fauziyah. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.